

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil uji hipotesis yang telah dirumuskan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Kegiatan usahatani wortel yang dilakukan di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu memiliki keuntungan secara ekonomi. Rata-rata keuntungan yang diperoleh petani di lokasi penelitian yaitu sebesar Rp. 44.350.762,01,-/ha/musim tanam dan total biaya produksi untuk kegiatan usahatani wortel yang dikeluarkan sebesar Rp. 50.493.370,63,-/ha/musim tanam.
2. Kegiatan usahatani wortel di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu memiliki keunggulan komparatif dengan nilai DRCR (*Domestic Resource Cost Ratio*) sebesar 0,799 atau kurang dari 1. Hal ini berarti usahatani wortel di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu telah efisien dalam penggunaan sumberdaya yang dimiliki, sehingga dapat menghemat devisa negara sebesar 1 U\$\$ dengan mengorbankan sumberdaya domestik sebesar 0,799.
3. Hasil perhitungan dari analisis sensitivitas terhadap keunggulan komparatif usahatani wortel untuk asumsi pertama yaitu terjadinya penurunan harga output wortel sebesar 50% yang mengakibatkan nilai DRCR sebesar 7,28 sehingga usahatani wortel tidak memiliki keunggulan komparatif. Asumsi yang kedua yaitu perubahan kenaikan harga input (sewa lahan) sebesar 10% yang mengakibatkan nilai DRCR sebesar 0,846, sehingga masih memiliki kepekaan terhadap kenaikan harga sewa lahan dan secara ekonomi kegiatan usahatani wortel ini masih efisien dalam penggunaan sumberdaya. Asumsi yang ketiga yaitu perubahan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika sebesar 11%. Terjadinya perubahan tersebut mengakibatkan nilai DRCR sebesar 0,634 sehingga dapat dikatakan perubahan tersebut masih memiliki keunggulan komparatif, yang berarti secara ekonomi kegiatan usahatani wortel ini efisien dalam penggunaan sumberdaya. Asumsi yang keempat yaitu perubahan yang terjadi secara bersama-sama yaitu penurunan harga output sebesar 50%, kenaikan input (sewa lahan) sebesar 10% dan

melemahnya nilai tukar rupiah sebesar 11%. Keadaan tersebut mengakibatkan nilai DRCR meningkat, nilai DRCR sebelum terjadinya perubahan yaitu sebesar 0,799 dan setelah terjadi perubahan secara bersama-sama yaitu sebesar 7,808, dapat disimpulkan pada saat terjadi perubahan secara bersama-sama usahatani wortel di Desa Sumberbrantas tidak memiliki keunggulan komparatif karena nilai DRCR lebih dari 1.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis di atas, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kegiatan usahatani wortel di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dalam penggunaan biaya input *tradable* dan *non tradable* dapat diminimalkan agar dapat meningkatkan pendapatan. Keunggulan komparatif yang dimiliki Desa Sumberbrantas dapat dijadikan sebagai acuan bagi daerah lain, karena kondisi Desa Sumberbrantas tidak jauh beda dengan daerah lain. Untuk meningkatkan keunggulan komparatif, dapat dengan mengoptimalkan fungsi kelompok tani, pengoptimalan penggunaan input yang digunakan sesuai dengan anjuran, dan memanfaatkan program-program pemerintah yang mendukung usahatani wortel.
2. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keunggulan komparatif di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu yaitu dengan adanya dukungan dari pemerintah dalam upaya peningkatan produksi wortel di dalam negeri daripada mengimpor guna memenuhi kebutuhan dalam negeri yang semakin banyak. Peningkatan keunggulan komparatif komoditas wortel dapat dilakukan dengan menerapkan kebijakan yang berpihak kepada petani antara lain memberikan subsidi input pertanian atau tidak mengurangi subsidi agar membantu petani dalam biaya usahatani yang lebih rendah, serta pengaturan pola tanam, pengwilayaan komoditas sesuai dengan karakteristik lahan di setiap daerah.
3. Bagi penelitian selanjutnya mengenai keunggulan komparatif usahatani wortel diharapkan adanya variabel-variabel lain yang digunakan sebagai penyempurna dari peneliti sebelumnya, dengan demikian diharapkan adaya

perhitungan analisis sensitivitas pada perubahan harga input *tradable* (pupuk anorganik), input *non tradable* (upah tenaga kerja) di Desa Sumberbrantas. Hal tersebut dilakukan untuk menganalisis tingkat keunggulan komparatif apabila terjadi perubahan tersebut.

